



DAMPAK KEBERADAAN KOMPLEK PELAJAR TIJUE TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI KECAMATAN PIDIE KABUPATEN PIDIE)

Furqan & Ayu Keumala Hayati
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh
furqanabang@gmail.com

Abstract: Tijue Student Complex is a very useful complex for Tijue society because with the existence of the surrounding community can trade and start a new business, so that the society economy increase. The complex has many schools and also has many students, so the presence of the canteen ie the merchants around the complex is also a lot. As for the purpose of this research is to know how the public response in exploiting the existence of student complex Tijue. Types of merchandise are very diverse, such as fried foods, fast food, snacks, meatballs noodles, snacks, fried rice, cakes, vegetable rice, pop noodles, sausage, nuget, banana, pancakes and ATK. The positive impact is with the complex of students Tijue this economic community increases and solidifies social relationships between traders. While the negative impact is the amount of competition between the pedagang and the disruption of the beauty of the school environment so that the flow of traffic is also disrupted.

Keywords: Tijue Student Complex and Social Economics

ABSTRAK

Komplek Pelajar Tijue merupakan komplek yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Tijue karena dengan adanya komplek tersebut masyarakat sekitar dapat berdagang dan memulai usaha baru, sehingga ekonomi masyarakat meningkat. Komplek tersebut memiliki banyak sekolah dan juga memiliki banyak siswa, sehingga keberadaan kantin yaitu para pedagang sekitar komplek tersebut juga banyak. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan komplek pelajar tijue. Jenis-jenis daganganpun sangat beragam seperti, gorengan, minuman siap saji, makanan ringan, mie bakso, snack, nasi goreng, kue, nasi sayur, pop mie, sosis, nuget, pisang molen, serabi dan ATK. Adapun dampak positifnya yaitu dengan adanya komplek pelajar tijue ini maka ekonomi

masyarakat meningkat dan mengeratkan hubungan sosial antar pedagang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyaknya persaingan antar pedagang dan terganggunya keindahan lingkungan sekolah sehingga arus lalu lintas juga terganggu.

Kata Kunci : Komplek Pelajar Tijue dan Sosial Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat local, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat (dampak) dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas local harus mencari atau mendapatkan peluang agar terjadi penyesuaian terhadap perubahan karena keadaan baru tersebut.¹

Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial adalah terwujudnya pemerataan dan keadilan sosial.² Oleh karena itu, prinsip yang terkandung di dalamnya yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup layak menurut kemanusiaan seperti mereka yang perlu ditingkatkan perekonomiannya melalui berdagang.

Keberadaan Komplek Pelajar Tijue pada dasarnya bertujuan memetakan wilayah khusus sebagai wilayah pendidikan yang terkonsentrasi pada wilayah tertentu. Pemetaan wilayah pendidikan yang terkonsentrasi tidak hanya sebatas untuk tata Kota, akan tetapi akan berdampak positif kepada berbagai aspek kehidupan sosial lainnya, salah satunya yaitu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Adapun luas Komplek tersebut lebih kurang 10 hektar dan

¹ Anwar A, *Masalah Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup dan Kebijakan Ekonomi untuk Pengendalian Kerusakannya rangka Pembangunan Wilayah*,(Jakarta: Departemen Perindustrian, 2005), hal. 108.

² Eti Trisnawati, *Upaya Peningkatan Ekonomii Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM*, (Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh FAKultas Dakwah dan Komunikasi :UIN Ar-RAniry, 2015), hal. 1.

dilengkapi dengan 10 sekolah mulai dari tingkat PAUD/Tk, SD, SMP 2 Sigli, SMP 4 Sigli, MTsN Sigli, SMP YPPU Sigli, SMA 1 Sigli, MAN 1 Sigli, SMA Tgk Chik Ditiro dan SMK 3. Berdirinya Komplek Pelajar Tijue sejak tahun 1964 dan SMA 1 Sigli merupakan sekolah pertama pada saat itu. Namun, saat ini Komplek Pelajar Tijue (selanjutnya akan di singkat dengan KPT)³ sudah dipadati dengan sekolah-sekolah yang baru sehingga lebih banyak menarik minat siswa/i dari luar kecamatan.⁴ Keberadaan ini tentunya akan menimbulkan perubahan struktur wilayah dan berbagai kepentingan yang terkait baik secara sosial maupun secara ekonomi. Masyarakat sekitar tentunya berharap dengan keberadaan sebuah Komplek Pelajar Tijue dapat memberikan perubahan pada kehidupannya berupa taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan melalui interaksi berbagai aktivitas sosial dan perekonomian serta menciptakan dan memberikan lapangan pekerjaan.

Dalam buku Sunarto Komanto, Thomas menyatakan bahwa, definisi situasi kehidupan sosial adalah sebagai hal yang nyata atau kenyataan yang di buat oleh orang dan akan membawa konsekuensi. Thomas juga menyatakan definisi situasi kehidupan sosial terbagi menjadi dua macam, yang pertama situasi kehidupan sosial yang dilakukan spontan oleh individu dan yang kedua situasi kehidupan sosial yang dilakukan oleh masyarakat, kedua macam definisi situasi kehidupan sosial tersebut terwujud dari aturan atau hukum untuk mengatur aturan pribadi dan juga aturan masyarakat.⁵

Masalah utama yang dihadapi masyarakat saat ini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang terus meningkat. Pembangunan sekolah merupakan bagian dari proses pembangunan Nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dan selain itu juga berfungsi sebagai pertumbuhan ekonomi yang telah membawa perubahan terhadap masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan sekolah terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar, yaitu munculnya mata pencarian penduduk masyarakat sekitar menjadi pedagang.

³ Komplek Pelajar Tijue sudah di singkat menjadi (KPT)

⁴ Observasi awal dengan Cut Malem

⁵ Agusli, *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hal 39.

B. Kerangka Teori

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan yang memiliki kemampuan potensial untuk menimbulkan efek positif maupun negatif. Sehubungan dengan itu bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan dilakukan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, tetapi aktifitas pembangunan tersebut dapat menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan.

Pembangunan dan perkembangan mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencarian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan dan juga perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan tersebut yang memberikan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dampak negatif yaitu munculnya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang

menjemukan, kegembiraan pada kesedihan. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.⁶

2. Dampak negatif

Dampak negatif akan memberikan pengaruh buruk yang lebih besar dari pada dampak positif. Jadi dapat disimpulkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁷

Dampak yang dimaksudkan peneliti dalam kajian ini adalah dampak keberadaan kompleks terhadap kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar kompleks atau masyarakat lain diluar kompleks pelajar Tijue. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun negatif.

Kehidupan sosial merupakan suatu kondisi kehidupan individu dan juga masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan kebutuhan dasar. Kehidupan sosial bukan merupakan barang cetakan (*molded*), melainkan suatu proses berkesinambungan yang selalu tumbuh bertumbuh-kembang dan berubah. Para pakar sosiologi menunjukkan pada perubahan-perubahan mendasar dalam pola budaya, struktur dan perilaku sosial sepanjang waktu sebagai perubahan sosial. Perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.⁸

⁶ Safri, dkk, *Ekonomi dan Pembangunan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal 156.

⁷ Safri, *Ekonomi dan Pembangunan*, hal.157.

⁸ Gunarsa, *perannNilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2009), hal. 25.

Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Abraham Maslow mengelompokkan 5 tingkat kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan dasar fisiologis/kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, udara segar, air, vitamin dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) ditujukan oleh anak dengan pemenuhan kebutuhan secara pasti dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang dirasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi yang kacau, tak menentu dan lain sebagainya.
3. Kebutuhan untuk mencintai dan di cintai (*Love Needs*) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum.
4. Kebutuhan akan harga diri (*Estem Needs*) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya atau identitasnya dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia.⁹

C. Metode Penelitian

⁹Abraham maslom, *On Dominace, Self Aktualization Ann Kaplan*, (Mourice Besset, 2006), hal. 170.

Fokus penelitian ini yaitu pada dampak Keberadaan Komplek Pelajar Tjue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Terhadap kondisi sosial ekonomi baik bagi masyarakat sekitar kompleks pelajar tjue maupun masyarakat lain di luar kompleks pelajar tjue. Sedangkan ruang lingkungannya adalah semua usaha dagangan makanan, minuman dan usaha dagangan lainnya. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat kualitatif dan merupakan studi tentang keberadaan kompleks pelajar tjue dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁰ Sedangkan menurut Hardiansyah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹¹

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data terpusat pada lapangan, karena penelitian yang dilakukan ini menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata.¹² Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Dikatakan metode deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

D. Hasil Pembahasan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 9.

¹¹ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal. 9.

¹² Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Cet ke I*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23

Komplek Pelajar Tijue ini telah memiliki akses yang memadai sehingga kompleks ini mudah diakses. Komplek Pelajar Tijue sangat mudah dijangkau baik itu menggunakan kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4, hal ini disebabkan karena letak kompleks pelajar tijue yang sangat strategis yang terletak di jalan raya Banda Aceh – Medan dan sangat dekat dengan Kota Sigli yang merupakan Ibukota Kabupaten Pidie.

Sarana dan prasarana Komplek Pelajar Tijue terdiri dari TK/PAUD Alifba, SD Negeri 2 Percontohan Sigli, SMP Negeri 2 Sigli, SMP 4 Sigli, SMA Negeri 1 Sigli, MAN 1 Sigli, SMA TGK Chik Ditiro, MTSN, SMPs Unggul Sigli dan SMK 3 Sigli.

Komplek Pelajar Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie memiliki luas wilayah Komplek Pelajar Tijue sebesar 8 Ha. Dan secara geografis terletak di $95^{\circ} 57' 35''$ LU – $95^{\circ} 58' 0''$ LU dan $5^{\circ} 22' 3''$ BT – $5^{\circ} 21' 36''$ BT. Komplek pelajar tijue terletak di kemukiman *Gampong* Lhang dengan dibatasi oleh *gampong-Gampong* yang ada disekitarnya.

Untuk mengetahui jumlah murid dan siswa yang berada di Komplek Pelajar Tijue dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.3. Jumlah Sekolah dan Murid/Siswa

No	Nama-nama Sekolah	Jumlah Murid dan Siswa
1	TK Alifba	25
2	SD 2 Percontohan	360
3	MTsN	840
4	SMP 2	806
5	SMP 4	256
6	SMP YPPU	288
7	SMA 1	1080
8	SMA Tgk Chik Ditiro	120
9	SMK 3	450
10	MAN	700

	Total	4925 murid dan Siswa
--	--------------	-----------------------------

Sumber : Data dari setiap sekolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan murid dan siswa di Komplek Pelajar Tijue sebanyak 4925 murid dan siswa. Sekolah yang memiliki siswa terbanyak di Komplek Pelajar Tijue tersebut adalah SMAN 1 Sigli dengan jumlahnya sebanyak 1080 siswa.

Jenis usaha dagangan dalam penelitian ini adalah jenis makanan ringan dan makanan berat yang dijual oleh pedagang komplek pelajar Tijue sesuai dengan kelompok dagangannya. Dengan adanya komplek pelajar Tijue masyarakat memiliki kreativitas untuk membuka usaha dagangan di lingkungan sekolah dengan bermacam jenis dagangan.

Adapun jenis-jenis yang dibuat adalah : Bakso, Mie goreng, Nasi goreng dan Serabi. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa pedagang di Lingkungan komplek Pelajar Tijue :

Hasil wawancara pertama dengan Juhairiah yaitu pemilik kantin dan statusnya warga sekitar komplek yang sehari-hari menjual bakso, gorengan (Tahu, Tempe, sosis) dan mie goreng, usaha yang digeluti sudah 10 tahun lamanya, alasan Juhairiah membuka usaha itu karena lokasi kantinnya terletak di SMAN 1 Sigli yang mana pada umumnya siswa SMA lebih suka dengan jajanan seperti bakso, gorengan (Tahu, Tempe, sosis) dan mie goreng. Usaha tersebut sangat bermanfaat bagi keluarganya, seperti ekonomi keluarga meningkat, dapat menyekolahkan anak-anak, serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha tersebut adalah hasil kerja sama keluarga dengan pendapatan laba sekitar 2 juta/bulan.

Hasil wawancara kedua dengan Rusli yaitu pemilik kantin dan status warga sekitar komplek, yang berdagang di lingkungan Sekolah Menengah Atas, dengan menjual berbagai makanan instan seperti mie instan dan makanan instan lain nya, usaha yang digeluti sekitar 20 tahun. Rusli juga menerima titipan kue dari orang lain berjumlah 2 (dua) orang dengan jenis kue seperti risol, bakso, sosis

dan bakwan. Adapun jumlah titipan kue tersebut sehari sebanyak 50-100 potong kue. Untuk mendirikan kantin di dalam sekolah harus memiliki izin dari kepala sekolah. Setiap kantin sudah memiliki langgananan sendiri, Adapun keuntungannya sebesar 2,5 juta/bulan.¹³

Hasil wawancara ketiga dengan Mai yaitu pemilik kantin dan status warga sekitar komplek, yang berdagang di lokasi SMP YPPU dengan menjual nasi goreng, nasi sayur, dan bakso goreng sebagai tambahan, alasan Mai menjual nasi karena itu merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh siswa, proses belajar siswa SMP YPPU sampai dengan sore hari. Usaha yang digeluti sudah selama 10 tahun. Dengan membuka usaha tersebut membawa banyak perubahan, seperti ekonomi keluarga meningkat dengan pendapatan laba sekitar Rp 3 juta/bulan.¹⁴

Hasil wawancara dengan Maulina yaitu anak pemilik kantin dan status warga sekitar komplek yang berdagang di perkarangan sekolah, sebelumnya Maulina berjualan mie lontong namun sekarang sudah beralih menjual nasi goreng karena minat konsumen terhadap mie lontong semakin hari semakin menurun dan hal tersebut akan berdampak pada penghasilan Maulina yang semakin menurun. Dengan berdagang nasi goreng Maulina mengaku penghasilannya sudah sedikit meningkat dibandingkan dengan berdagang mie lontong. Maulina sudah berjualan selama 10 tahun dan dengan usaha tersebut menghasilkan pendapatan laba sebanyak 2,5 juta/bulan.¹⁵

Sehubungan dengan itu Ramlan yang sehari-hari berdagang serabi keliling menggunakan gerobak becak, Ramlan mengatakan alasan berjualan menggunakan gerobak lebih praktis karena bisa pindah-pindah sesuai jam istirahat sekolah jadi apabila sekolah SD sudah istirahat maka Ramlan menuju sekolah SD untuk berjualan dan juga seterusnya. Ramlan sudah lebih 2 tahun berjualan di komplek pelajar Tijue. Adapun jenis usaha yang Ramlan dagangkan adalah berupa serabu,

¹³ Hasil wawancara dengan Juhairiah dan Rusli, Tanggal 26 Oktober 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mai sebagai pedagang, tanggal 26 Oktober 2017.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Maulina sebagai pedagang, tanggal 27 Oktober 2017.

yang mana serabi tersebut hasil dari olahan dalam keluarganya. Selain itu, yang menjual serabi di kompleks pelajar tijue hanya ada pada Ramlan saja.¹⁶

Mega merupakan pendatang dari luar kompleks pelajar tijue yang berjualan di perkarangan sekolah MTsN menjual bakso goreng, Mega mengatakan sangat senang karena dapat berjualan di perkarangan kompleks yang perharinya dapat menjual sebanyak 300 tusuk bakso yang memperoleh pemasukan sebanyak Rp 300.000-, dan Mega juga mengatakan bahwa kompleks pelajar tijue merupakan sumber penghasilan bagi setiap orang yang ingin berdagang.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigli yaitu M. Jamil Arif mengatakan bahwa jumlah kantin di Komplek Pelajar Tijue sekitar 43 kantin baik yang diluar sekolah maupun di dalam sekolah. Adapun sistem buka usaha kantin tersebut harus mendapatkan izin dari kepala sekolah dan diluar sekolah harus mendapatkan izin dari keuchik serta membayar pajak.

Meskipun jumlah kantin terlalu banyak, namun proses belajar mengajar tetap terjaga karena pada dasarnya di sekolah tersebut sudah ada peraturan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sangat mendukung atas keberadaan kantin tersebut karena dapat membantu siswa-siswi yang tidak sempat sarapan, dan makan siang bagi yang melanjutkan sekolah sampai sore hari, guru-guru pun sangat terbantu.

Di sisi lain kepala sekolah juga peduli akan kesehatan siswa seperti tidak memberi izin untuk menjual belikan rokok dan makanan yang membahayakan kesehatan siswa. Selain jenis usaha dagangan masyarakat berupa makanan yang bermacam jenis ada juga jebis usaha yang lain seperti Foto Copy dan ATK, akan tetapi masyarakat banyak yang menjual makanan karena itu yang lebih menguntungkan.

Sedangkan Foto Copy yang ada di sana hanya satu saja. Lingkungan sekolah selalu bersih karena setiap pedagang memiliki kesadaran untuk membersihkan lokasi kantinya masing-masing. Sehingga lingkungan tersebut

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ramlan pedagang luar, tanggal 12 januari 2018.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mega sebagai pedagang luar, tanggal 13 januari 2018

selalu terjaga akan kebersihannya. Kepala sekolah sangat mendukung adanya kantin di lokasi kompleks pelajar tijue, akan tetapi dikarenakan terlalu banyak kantin di kompleks membuat keindahan pemandangan sekolah terganggu dan juga terganggunya arus lalu lintas.¹⁸

Keberadaan kompleks pelajar tijue sangat penting bagi masyarakat sekitar khususnya yang berdagang di kompleks untuk memperoleh penghasilan mencukupi kebutuhan hidup. Adapun dampak positif dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu: ekonomi pedagang meningkat, dapat menyekolahkan anak, membangun rumah dan membuka lapangan pekerjaan.

E. Kesimpulan

1. Respon masyarakat dalam memanfaatkan Komplek Pelajar Tijue dengan membuka usaha dagangan berupa kantin di dalam sekolah maupun diluar sekolah dipinggiran jalan. Usaha tersebut membawa perubahan bagi masyarakat seperti meningkatnya perekonomian masyarakat.
2. Jenis-jenis usaha yang diperdagangkan yaitu: Mie Goreng, Mie Bakso, Snack, Nasi Goreng, Nasi Sayur, Minuman, gorengan (tempe, kentang, risol, bakso, serabi dan molen).
3. Dampak positif yaitu dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta mengeratkan hubungan sosial antar pedagang. Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyak persaingan antar pedagang, ketidak indahan pemandangan sekolah, sampah yang berserakan serta terganggunya arus lalu lintas.

Daftar Pustaka

Abraham maslom, *On Dominace, Self Aktualization Ann Kaplan*, Mourice Besset, 2006

¹⁸ Hasil wawancara dengan M. Jamil Arif, M. Pd sebagai Kepala Sekolah, tanggal 26 Oktober 2017.

Anwar A, *Masalah Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup dan Kebijakan Ekonomi untuk Pengendalian Kerusakannya rangka Pembangunan Wilayah*, Jakarta: Departemen Perindustrian, 2005

Agusli, *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004

Eti Trisnawati, *Upaya Peningkatan Ekonomii Masyarakat Petani Pala Melalui Koperasi PNPM*, Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh FAKultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Ar-RAniry, 2015

Gunarsa, *perannNilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2009

Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Cet ke I*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Safri, dkk, *Ekonomi dan Pembangunan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003